

## Dampak Dan Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok bagi Siswa SMA dalam Pendidikan Agama Kristen

Venida Jeliati Mooy<sup>1</sup>

[Venida0@gmail.com](mailto:Venida0@gmail.com)

Yonatan Alex Arifianto<sup>2</sup>

[arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id](mailto:arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id)

Reni Triposa<sup>3</sup>

[renitriposa@sttsangkakala.ac.id](mailto:renitriposa@sttsangkakala.ac.id)

---

### **Abstract:**

*This study aims to examine the impact and effectiveness of using the group discussion method in Christian Religious Education at the high school level. The group discussion method is expected to enhance students' understanding of religious teachings and to build character in accordance with Christian values. This research employs a qualitative approach with data collected through observations, interviews, and questionnaires from students and teachers. The findings indicate that the group discussion method significantly increases student engagement, encourages critical thinking, and deepens their understanding of religious teachings. Furthermore, students feel more comfortable sharing their opinions and interacting with their peers. Thus, the use of group discussion methods in Christian education proves to be effective in creating an active and enjoyable learning environment.*

**Keywords:** *Group discussion method, Christian Religious Education, effectiveness, student engagement, critical*

### **Abstrack:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dan efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama serta membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemikiran kritis, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman dalam berbagi pendapat dan berinteraksi dengan

---

<sup>1</sup> Sekolah tinggi teologi sangkakala, Salatiga

<sup>2</sup> Sekolah tinggi teologi sangkakala, Salatiga

<sup>3</sup> Sekolah tinggi teologi sangkakala, Salatiga

teman-teman mereka. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama Kristen terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Metode diskusi kelompok, Pendidikan Agama Kristen, efektivitas, keterlibatan siswa, pemikiran kritis.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan dan kebutuhan bagi manusia dan itu akan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap manusia karna pendidikan adalah bagian yang satu dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan, pendidikan dapat mempengaruhi akan kualitas hidup seseorang, pendidikan juga mampu mengubah cara pandang atau cara berpikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dimana akan menghasilkan sebuah perubahan pada diri seseorang.<sup>4</sup> Pendidikan agama kristen juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa utama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam konteks pendidikan agama kristen, metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama kristen saja, tetapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode diakusi kelompok merupakan salah satu metode yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dan memungkinkan mereka untuk berbagi pendapat, membangun kerja sama, mendorong keterampilan komunikasi, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.<sup>5</sup> Dalam pendidikan agama kristen, diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran kristiani, nilai-nilai moral, dan aplikasinya dalam konteks kehidupan mereka.

Sebagian besar orang percaya bahwa pendekatan diskusi kelompok sangat efektif dalam proses pendidikan, terutama dalam mengasah pada kemampuan peserta didik sehingga dapat berpikir kritis saat menyelesaikan masalah yang diberikan. Seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa sangat terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok; mereka memiliki pengalaman, mendapatkan rasa percaya diri, dan mendapatkan keberanian untuk berpendapat. Tidak mudah untuk memotivasi siswa yang tidak percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat; mereka tidak mau bekerja sama dengan teman

---

<sup>4</sup> Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2019): 113–128.

<sup>5</sup> Daulat Marulitua Tambunan et al., "Kajian Kurikulum Pembelajaran Daring Untuk Mata Kuliah Praktikum Di Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel-Jakarta Selama Masa Pandemik Covid-19," *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 2 (2022).

kelompok mereka; dan mereka menjadi pasif selama pembelajaran.<sup>6</sup> Salah satu cara untuk mengajar siswa remaja adalah dengan metode diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman tentang ide, memecahkan masalah, dan belajar berpikir secara kritis dan positif, berinteraksi sosial, dan percaya diri. Dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka, mengingat apa yang diajarkan oleh guru, dan mengingat peran guru sebagai fasilitator, moderator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan bersikap demokratis dengan mempertimbangkan pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok yang terbuka. Peran guru sangat penting untuk membantu siswa dalam belajar agama Kristen dan budi pekerti di kelas, guru harus kreatif. Masalah pemahaman dan kondisi pembelajaran siswa saat ini adalah bahwa mereka tidak dapat memahami teks Alkitab dan mengkajinya berdasarkan latar belakang penulisan teks Alkitab sehingga dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penting untuk menggali dampak dan efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Metode diskusi kelompok telah menjadi salah satu metode yang penting dalam pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pendidikan agama Kristen di tingkat SMA. Metode ini memungkinkan siswa untuk dapat saling berinteraksi, berdiskusi, dan menggali tentang ajaran agama Kristen secara mendalam. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi dampak dan efektivitas metode diskusi kelompok. Dalam hal ini ada beberapa orang yang mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Piaget lewat teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Piaget mengemukakan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman dan pengetahuan mereka melalui pengalaman. Menurut Piaget dalam diskusi

---

<sup>6</sup> Marwah Sholihah and Nurrohmatul Amaliyah, “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 898–905.

<sup>7</sup> Samel Sopakua, Wilhelmus Labobar, and Feby Latuhamallo, “Hubungan Metode Diskusi Kelompok Dengan Motivasi Belajar Terhadap Daya Serap Peserta Didik Pada Pembelajaran Pak Dan Budi Pekerti,” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 130–147.

kelompok siswa dapat saling berbagi ide dan wawasan, yang membantu mereka memahami konsep-konsep agama kristen dengan lebih mendalam.<sup>8</sup> Menurut Bandura yang menggemarkan lewat teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa setiap siswa dapat belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks diskusi kelompok, siswa belajar dari teman kelasnya.<sup>9</sup> Adapun Deci dan Ryan yang menggemarkan lewat teori motivasi belajar bahwa motivasi belajar ini memainkan peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Deci dan Ryan siswa yang merasa terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih termotivasi. Melalui diskusi kelompok, siswa jadi merasa mempunyai suara, peran, dan kesempatan dalam proses pembelajaran. Sari menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa terlibat secara aktif dan berperan dalam kelompok.<sup>11</sup> Prabowo menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pelajaran agama kristen. Metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama kristen di SMA menawarkan berbagai manfaat dan efektivitas yang signifikan. Melalui penerapan teori-teori seperti konstruktivisme, pembelajaran sosial, motivasi belajar, berpikir kritis, dan pembelajaran kooperatif, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penerapan metode diskusi kelompok dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam penggunaan metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama kristen di SMA juga menunjukkan hasil yang beragam. Sepert siswa merasa lebih bersemangat, terlibat dan aktif ketika mereka dapat berdiskusi dengan temannya. Dalam pembelajaran diskusi ini, siswa bisa merasa mendapatkan kesempatan untuk saling bertanya, berbagi pendapat, dan lebih berani menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan. Hal ini membuat mereka lebih terbuka untuk memahami ajaran agama kristen secara mendalam. Namun, di sisi lain, ada juga tantangan yang dihadapi dari penggunaan metode diskusi kemlompok ini . Beberapa siswa cenderung lebih pasif dan tidak berani berbicara, sementara

---

<sup>8</sup> Trevor Grahame BOND and Anastasia Tryphon, “Piaget’s Legacy as Reflected in The Handbook of Child Psychology (1998 Edition)” (2007).

<sup>9</sup> Albert Bandura, “Social Learning Theory,” *Englewood Cliffs* (1977).

<sup>10</sup> Ryan Rm, “Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions,” *Contemporary educational psychology* 25 (2000): 54–67.

<sup>11</sup> N W Darmayanti et al., “Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa,” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3, no. 2 (2020): 207.

<sup>12</sup> prabowo david eko, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tps (Think Pair and Share) Pada Sejarah Indonesia” (2021).

yang lain mungkin mendominasi diskusi sehingga suara siswa lain tidak terdengar atau pendapat mereka tidak dapat diutarakan. Ini bisa membuat suasana diskusi menjadi tidak seimbang. Selain itu, pengelolaan oleh guru juga sangat penting.<sup>13</sup> Jika guru tidak mampu mengatur diskusi dengan baik, maka diskusi bisa menjadi tidak fokus dan kurang produktif. Semua ini menunjukkan bahwa meskipun metode diskusi kelompok memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi diperlukan juga perhatian khusus guru dalam pengelolaan agar semua siswa dapat terlibat secara aktif.

Berdasarkan penelitian di atas yang berkaitan dengan tema artikel ini *dampak dan efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok bagi siswa SMA* dalam pendidikan agama kristen dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan siswa dalam memperoleh informasi. Topik ini juga pernah di teliti oleh Mulyasa (2017), yang berjudul *Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa diskusi kelompok berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi ajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang berdiskusi tentang konsep-konsep agama Kristen dapat mengonstruksi makna yang lebih mendalam dan fungsional. Hal ini yang justru menjadikan pembelajaran agama lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.<sup>14</sup> Penelitian serupa juga di teliti oleh Buchari (2018), yang berjudul *Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama*. Dalam penelitian ini melakukan riset yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menekankan bahwa dengan berdiskusi, siswa diajak untuk mempertanyakan, mengkaji, dan mengevaluasi pelajaran yang mereka terima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama Kristen dan mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.<sup>15</sup> Dari kedua penilitian diatas ada beberapa hal penting yang masih belum di teliti yaitu *Dampak dan efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok bagi siswa SMA dalam pendidikan agama kristen*. Maka dari itu artikel ini akan membahas dan meniliti tentang topik tersebut.

---

<sup>13</sup> Debby Hutabarat, Andar Gunawan Pasaribu, and Wilson Simanjuntak, “Pengaruh Metode Diskusi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 5 (2023): 125–131.

<sup>14</sup> Enco Mulyasa, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2010).

<sup>15</sup> Lutfia Nabilla Hasanah and Tika Puspita Widya Rini, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa SD,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 884–889.

## METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, sehingga dari setiap data-data informasi yang di peroleh yaitu dari jurnal artikel dan ini menjadi data lengkap yang penulis dapat dengan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan dengan tujuan supaya penulis mendapatkan data tentang dampak dan efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok bagi siswa SMA dalam pendidikan agama kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama kristen adalah proses yang terstruktur dan memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa tentang ajaran, nilai, dan praktik iman kristen. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama kristen, siswa diharapkan dapat memahami karakter Tuhan, ajaran Yesus Kristus, dan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Alkitab. Dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membantu siswa untuk tidak hanya mengerti tentang pendidikan agama kristen saja, tetapi mampu mempraktekkannya melalui keterlibatan secara langsung.<sup>16</sup> Pendidikan agama kristen juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pengajaran-pengajaran yang di berikan dalam pendidikan ini mencakup nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan integritas. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya membangun, namun siswa juga dengan sendirinya akan memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan agama kristen tidak hanya berfokus pada aspek spiritual saja, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Salah satu metode yang efektif dalam pendidikan agama kristen yaitu dengan metode diskusi kelompok. Dengan metode ini siswa dapat berdiskusi secara terbuka untuk membahas mengenai topik-topik penting dalam ajaran agama. Dalam diskusi kelompok mendorong setiap siswa untuk berbagi pengetahuan, pemikiran, pengalaman, dan sudut

---

<sup>16</sup> Andreas Sese Sunarko, "Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 92–107.

pandang yang mereka miliki, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang saling bekerja sama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru saja, tetapi juga dari teman-teman mereka. Namun ada pun dampak dari pendidikan agama kristen juga dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan siswa.<sup>17</sup> Siswa yang mengikuti pendidikan agama dengan baik cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif dalam komunitasnya, seperti kepedulian terhadap sesama, pengorbanan, dan keterlibatan dalam kegiatan pelayanan. Mereka lebih mampu menghadapi atau mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih dewasa dan bijaksana, karena memiliki landasan nilai-nilai yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan agama kristen memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Efektivitas pendidikan agama kristen juga dapat diukur melalui kemampuan dan usaha siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode diskusi kelompok sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kristen.<sup>18</sup> Diskusi yang dilakukan dalam kelompok membantu siswa saling belajar dan memperkuat iman percaya mereka dalam pemahaman terhadap ajaran agama. Hasilnya, siswa menjadi lebih siap ketika menghadapi tantangan moral dan etika yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan agama kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk spiritual, karakter, dan moral siswa. Dengan pendekatan yang tepat, seperti metode diskusi kelompok, pendidikan ini dapat lebih efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristen.<sup>19</sup> Melalui pendidikan agama kristen, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi bagaimana siswa juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat membentuk individu yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam masyarakat dan keluarga.

### **Metode Diskusi Kelompok Dalam Pendidikan Kristen**

Metode diskusi kelompok adalah teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil atau yang di dalamnya ada beberapa anggota untuk berdiskusi tentang topik tertentu, ini memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran, pendapa, dan pengalaman. Pendekatan ini sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai peserta didik yang aktif

---

<sup>17</sup> Rades Kasi, “Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa” (2023).

<sup>18</sup> Jeferson Davis Freny Timpal and Valentino Reykliv Mokalu, “Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6 (2022): 708–722.

<sup>19</sup> Cici Epmi Rorian Siki and Ayang Emiyati, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 2, 2024, 82–91.

dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama kristen, metode diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk menggali dan memahami ajaran agama kristen secara lebih luas dan mendalam.<sup>20</sup> Salah satu tujuan utama dari metode diskusi kelompok sendiri adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam diskusi, siswa dapat mengemukakan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berpikir kritis dan mendengarkan perspektif teman-teman mereka yang lain. Proses ini memungkinkan siswa untuk dapat merenungkan nilai-nilai agama kristen dalam konteks yang lebih luas, serta membantu mereka mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi ini, siswa dapat membangun pemahaman dan pengetahuan yang lebih kuat dan bermakna tentang ajaran agama kristen. Metode diskusi kelompok juga mendorong pengembangan pada keterampilan sosial dan komunikasi pada siswa. Dengan metode diskusi siswa belajar untuk dapat berinteraksi dengan baik serta dapat menghargai pendapat orang lain, dan memberikan umpan balik yang positif dan membangun. Kemampuan ini sangat penting, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Dengan metode ini siswa dapat mengemukakan pendapat mereka secara terbuka, melatih kepercayaan diri, dan mengasah keterampilan mereka untuk berbicara di depan umum.<sup>21</sup> Dengan keterampilan ini, siswa lebih siap menghadapi situasi di luar kelas yang membutuhkan komunikasi yang efektif.

Dalam penggunaan metode diskusi kelompok, guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru perlu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung agar siswa untuk belajar memberikan pendapat dan berbagi ide. Guru juga harus mampu mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik yang relevan, serta menghindari adanya dominasi antara satu atau beberapa siswa dalam diskusi tersebut. Dengan cara ini, setiap siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam berdiskusi.<sup>22</sup> Guru juga dapat memberikan umpan balik yang berguna, baik selama diskusi, untuk membantu siswa agar lebih memahami dan mengingat akan poin-poin penting yang telah dibahas dalam diskusi tersebut.

---

<sup>20</sup> Ni Ketut Sri Ratnadi, “Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa,” *Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia* 9, no. 3 (2019): 156–164.

<sup>21</sup> Syafruddin Syafruddin, “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017).

<sup>22</sup> Sung Wook Chung, *Belajar Teologi Sistematika Dengan Mudah: Memahami Teologi Dengan Sederhana Dan Jelas*, Terjemahan. (Bandung: PT VISI ANUGERAH INDONESIA, 2011). Sitti Roskina Mas, “Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2008).

Pentingnya metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman materi saja, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Diskusi yang baik dan efektif akan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Di samping itu, metode diskusi kelompok juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar.<sup>23</sup> Ketika siswa terlibat aktif dalam diskusi, mereka akan lebih merasa memiliki tanggung jawab, kerja sama, merasa mempunyai kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap pembelajaran mereka sendiri dan terhadap kelompoknya. Dalam kerja sama kelompok akan menciptakan rasa saling ketergantungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kemudian itu akan menciptakan perubahan positif yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Secara keseluruhan, metode diskusi kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan agama kristen, memberikan manfaat yang luas bagi siswa untuk lebih giat dan semangat belajar.<sup>24</sup> Dengan meningkatkan pemahaman pengajaran agama, siswa dapat mengembangkan keberanian dalam berkomunikasi dan membentuk karakter yang baik. Metode ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang baik dalam masyarakat dan keluarga.

## **Dampak Pembelajaran**

Istilah "belajar" sebenarnya sudah ada pada sejak lama dan sangat dikenal oleh masyarakat umum. Hampir seluruh orang mengenal istilah "belajar", bahkan di zaman modern. Namun, setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang sebenarnya dimaksud dengan "belajar", jadi kita perlu memahami apa itu. Belajar sudah ada sejak manusia ada. Istilah lain dari belajar yaitu pembelajaran, yang umumnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah setiap usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendorong siswa untuk belajar. Pembelajaran didefinisikan oleh Nasution sebagai tugas mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Namun, banyak orang yang tidak memahami apa artinya karena pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang tidak dapat disamakan dengan kegiatan lain. Jika empat kegiatan tidak memenuhi ciri-ciri ini, maka pembelajaran

---

<sup>23</sup> Della Pebilasari and Yenni Yunita, "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1, no. 1 (2023): 16–22.

<sup>24</sup> Damayanti Nababan, Lasmaria Sihaloho, and Leli Siopani Tambunan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 542–556.

tidak dapat dianggap sebagai pembelajaran.<sup>25</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan perencanaan dan strategi untuk melakukan interaksi antara siswa dan guru dalam peroses belajar mengajar. Atmosfer belajar yang baik dan aman membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan membuat materi lebih mudah dipahami.<sup>26</sup> Oleh karena itu, Pembelajaran adalah proses transformasi diri di mana orang tidak hanya mengumpulkan sebuah informasi baru, tetapi juga dapat mengintegrasikannya ke dalam pemahaman yang lebih baik dan kemampuan yang lebih baik untuk beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Proses ini melibatkan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, refleksi, dan kadang-kadang menghadapi tantangan, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan intelektual yang berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran atau penggunaan metode dalam belajar ada dampak dalam pembelajaran. Dampak pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, terutama dalam hal pemahaman materi. Dalam konteks pendidikan agama kristen, penggunaan metode diskusi kelompok mampu membuat siswa dapat meningkatkan pemahaman dan mendapat pengertian yang baik terhadap pengajaran agama kristen, karena proses diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan memperdalam pengetahuan. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk memahami dan menjelaskan ajaran agama kristen secara lebih mendalam. Dampak pembelajaran tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam perubahan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama kristen dapat mempermudah siswa dalam memahami secara mendalam mengenai nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.<sup>27</sup> Siswa yang terlibat aktif dan antusias dalam diskusi cenderung lebih mampu memahami dan menerapkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari, sehingga mereka dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah suatu wahana pembelajaran yang membantu siswa untuk mengenal Tuhan melalui karya-Nya dan mengembangkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristen. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki hubungan dengan

---

<sup>25</sup> Rifqi Festiawan, “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,” *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020).

<sup>26</sup> Hasriadi Hasriadi, “Strategi Pembelajaran” (Mata Kata Inspirasi, 2022).

<sup>27</sup> Endang Mulyatiningsih, “Pengembangan Model Pembelajaran,” Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-md/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>. pada September (2016).

Tuhan Allah yang mereka kenal, percaya, dan percaya melalui PAK. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengembangkan nilai-nilai iman melalui tanggung jawab sosial dalam keluarga, gereja, dan masyarakat. Pendidikan agama kristen mencakup berbagai mata pelajaran yang berasal dari Alkitab yang dapat membantu meningkatkan berbagai kemampuan dan kecerdasan pada siswa. Memperkuat iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, serta menghormati dan menghargai semua orang dengan berbagai perbedaan.<sup>28</sup> Oleh sebab itu, dampak pembelajaran merupakan suatu bagian penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran yang mencakup berbagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, karakter, sikap, keterampilan sosial, kemandirian, dan keterlibatan emosional siswa. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama kristen dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa, menolong siswa untuk memperkaya pengalaman belajar mereka, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Efektivitas Metode Pembelajaran**

Dalam pendidikan, metode pengajaran sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses belajar mengajar. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah diskusi kelompok, terutama dalam pendidikan agama kristen di tingkat SMA. Diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok adalah sebuah teknik pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang di dalamnya ada beberapa anggota untuk membahas suatu topik tertentu. Dalam konteks pendidikan agama kristen, diskusi kelompok ini memungkinkan dan menolong siswa untuk mencari tahu dan memahami pengajaran agama kristen secara lebih mendalam.<sup>29</sup> Diskusi mendorong siswa untuk saling berbagi pandangan, pendapat, dan pengalaman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang responsif.

Tujuan utama dari penggunaan metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama kristen adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, keberanian dalam komunikasi atau berpendapat, dan

---

<sup>28</sup> Sopakua, Labobar, and Latuhamallo, “Hubungan Metode Diskusi Kelompok Dengan Motivasi Belajar Terhadap Daya Serap Peserta Didik Pada Pembelajaran Pak Dan Budi Pekerti.”

<sup>29</sup> Novita Romauli Saragih, “Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Pendidikan Religius* 4, no. 1 (2022): 43–56.

Membantu siswa menangkap dan memahami nilai-nilai moral dan etika kristen.<sup>30</sup> Dengan tujuan-tujuan ini, metode diskusi kelompok diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran agama kristen. Salah satu dampak positif dari penggunaan metode diskusi kelompok adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertanya, berpendapat, berpikir kritis, dan menjelaskan. Dengan ini akan memperdalam pemahaman mereka. Dalam konteks agama kristen, siswa dapat lebih memahami ajaran dan nilai-nilai Kristen melalui diskusi yang melibatkan beberapa sudut pandang. Dengan berdiskusi, siswa dapat memahami nilai-nilai moral dan etika yang berada dalam pengajaran agama kristen. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi yang produktif juga membantu siswa membangun sikap positif terhadap ajaran agama.

Salah satu keuntungan dari diskusi kelompok adalah pengembangan keterampilan sosial siswa. Diskusi memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi, berpendapat, mencari tahu, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, melatih kepercayaan diri, mempunyai empati, dan kerja sama.<sup>31</sup> Keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan sosial dan menolong pribadi siswa pada masa depan. Selain itu, diskusi kelompok juga mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis. Dalam diskusi, siswa dihadapkan pada berbagai pertanyaan, sudut pandang dan harus mengkaji informasi yang mereka terima. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi, meneliti, dan menyimpulkan informasi dengan lebih baik dan akurat. Meskipun metode diskusi kelompok memiliki banyak manfaat, namun ada beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah tidak semua siswa merasa nyaman dan memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum.

Beberapa siswa yang mungkin memiliki kepribadian introvert mungkin lebih suka belajar secara individu dan berinteraksi dalam lingkungan yang lebih tenang dan kecil. Sehingga sulit untuk mendorong minat dan kerja sama untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang lebih hidup, mendukung, dan memberikan bimbingan agar semua siswa dapat berpartisipasi dan antusias dalam belajar. Dalam upaya meningkatkan efektivitas metode diskusi kelompok, mungkin

---

<sup>30</sup> Pebilasari and Yunita, "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>31</sup> Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiyana, and Paulus Purwoto, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

ada beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan bagi guru dalam teknik dan fasilitasi diskusi yang efektif. Selanjutnya harus memastikan juga bahwa kelompok diskusi yang dibagi terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang sehingga siswa memiliki pemahaman yang beragam dan memberikan tugas atau pertanyaan yang jelas untuk didiskusikan agar fokus dalam diskusi kelompok.<sup>32</sup> Efektivitas dari metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama kristen sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan pemahaman, keterlibatan siswa, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan menerapkan metode ini secara efektif, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama saja, tetapi juga dapat menyerap dan mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Diskusi kelompok menawarkan berbagai manfaat yang dapat mendukung tujuan pendidikan agama kristen yang aktif dan efektif. Namun dalam penerapannya dan pelaksanaannya, merlukan perhatian khusus dalam agar dapat mencapai hasil yang optimal dan akurat.

### **Keterlibatan Siswa**

Dalam sebuah proses pembelajaran tanpa adanya keterlibatan siswa maka sebenarnya pembelajaran tersebut tidak mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa adalah diskusi kelompok. Dalam konteks pendidikan agama kristen, diskusi kelompok tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama, tetapi juga mengajak mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan siswa merujuk pada tingkat partisipasi aktif dan kontribusi yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup> Hal ini mencakup beberapa aspek, seperti keterlibatan emosional, keterlibatan kognitif atau tingkat pemahaman dan analisis siswa terhadap informasi yang diajarkan. Kemudian keterlibatan sosial interaksi dan kolaborasi siswa dengan teman sekelas selama proses belajar. Keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam pendidikan agama kristen, keterlibatan siswa menjadi sesuatu yang sangat penting karena dapat memperkuat pemahaman yaitu, ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran maka, mereka lebih mungkin untuk memahami dan menyerap nilai-nilai ajaran agama yang disampaikan. Selain memperkuat pemahaman, keterlibatan siswa juga dapat mendorong diskusi yaitu keterlibatan siswa dalam menciptakan suasana

---

<sup>32</sup> Reza Noprial Lubis, “Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 61–66.

<sup>33</sup> Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar,” *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204–222.

yang mendukung diskusi terbuka, di mana siswa dapat bertanya, berbagi, dan belajar dari satu sama lain.<sup>34</sup> Dengan adanya keterlibatan siswa maka dapat terjadi pembentukan karakter dalam pembelajaran agama yang membantu siswa membangun karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kristen.

Dalam metode diskusi kelompok memiliki beberapa ciri yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa yaitu, siswa memiliki interaksi sosial dimana melalui diskusi kelompok lebih membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Interaksi sosial ini sangat penting karena dapat melatih rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan orang lain. Dalam konteks agama kristen, siswa dapat saling mendukung dan memperkuat keyakinan mereka melalui diskusi. Selain interaksi sosial, siswa juga mendapat partisipasi aktif yaitu, lewat diskusi kelompok setiap siswa diharapkan dapat berkontribusi dengan jawaban, pendapat dan ide-ide mereka. Partisipasi aktif ini meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam proses belajar. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam diskusi kelompok dapat memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran. Beberapa dampak tersebut antara lain, siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi. Dengan terlibat aktif dalam diskusi, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran agama. Mereka dapat menggali lebih luas mengenai nilai-nilai kristen dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga dapat membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap ajaran agama. Diskusi memungkinkan siswa untuk dapat memahami dan mempelajari nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka dapat lebih menghayati dan menghidupinya. Dalam metode diskusi kelompok memiliki banyak manfaat. Namun terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambat keterlibatan siswa seperti, rasa ketidaknyamanan dalam berbicara, perbedaan gaya belajar, dan dominasi suara tertentu. Keterlibatan siswa dalam metode diskusi kelompok memiliki dampak yang positif dalam pendidikan agama kristen. Keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman siswa, membentuk sikap yang dewasa, dan mengembangkan keterampilan sosial.<sup>35</sup> Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam metode diskusi, dengan adanya pendekatan yang tepat, diskusi kelompok dapat menjadi metode yang sangat

---

<sup>34</sup> Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *JURNAL JAFFRAY* (2018).

<sup>35</sup> Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.

efektif dan menarik dalam pembelajaran agama. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan metode ini dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **Adanya Pemikiran Kritis**

Pemikiran kritis merupakan keterampilan penting dalam proses belajar dan mengajar, terutama dalam konteks pendidikan agama kristen. Dalam pendidikan, pemikiran kritis membantu siswa untuk mencari tahu, mengevaluasi, meneliti, dan menyimpulkan informasi secara akurat. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa, memberikan mereka alat untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara analitis dan reflektif, di mana seseorang dapat mencari tahu informasi, mengevaluasi pendapat, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta.<sup>36</sup> Dalam konteks pendidikan, pemikiran kritis melibatkan proses berpikir yang teratur dan terstruktur untuk memahami berbagai pendapat dan mencapai pemahaman yang lebih dalam dan luas. Dalam pendidikan agama kristen, pemikiran kritis menjadi bagian sangat penting dalam proses pembelajaran karna siswa dapat mendalami ajaran agama, membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral yaitu dengan berpikir kritis membantu mereka menilai pilihan yang ada dan menolong mereka dalam membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.<sup>37</sup> Dengan berpikir kritis mampu menciptakan ruang dialog yang sehat, di mana siswa dapat saling berbagai pendapat, pandangan, dan pengalaman, serta bisa belajar dari satu sama lain. Dalam metode diskusi kelompok memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan pemikiran kritis dan terjadinya pertukaran ide di mana siswa mendapat kesempatan untuk mengutarakan pendapat mereka. Melalui diskusi kelompok mengharuskan siswa untuk mencari tahu setiap argumen yang disampaikan. Mereka harus mampu memberikan penilaian yang relevansi dari setiap argumen yang diberikan, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Setelah diskusi kelompok, siswa dapat melakukan refleksi mengenai apa yang telah mereka pelajari.<sup>38</sup> Proses ini penting dalam pemikiran kritis, karena membantu siswa mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan meningkatkan bagian yang perlu ditingkatkan.

---

<sup>36</sup> Timotius Prasetyo Halawa et al., “Berpikir Kritis Melalui Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 190–201.

<sup>37</sup> Parlindungan Pardede, “Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Kristen,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 1–32.

<sup>38</sup> Yati Afiyanti, “Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 58–62.

Pemikiran kritis yang baik dapat memberikan beberapa dampak positif dalam hasil pembelajaran. Siswa yang mampu berpikir kritis jadi lebih cepat memahami materi diajarkan. Siswa yang terbiasa berpikir kritis cenderung lebih mandiri dalam belajar. Mereka merasa lebih berani dan percaya diri untuk mencari informasi, bertanya, dan menyelidiki topik secara mandiri. Meskipun terdapat banyak manfaat dan dampak positif, ada juga beberapa tantangan dalam menerapkan pemikiran kritis dalam pembelajaran agama kristen melalui metode diskusi kelompok.<sup>39</sup> Beberapa siswa mungkin merasa lebih nyaman dengan cara belajar tradisional yang bersifat pasif. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan strategi belajar yang yang mengharuskan mereka berpikir kritis dan berpartisipasi secara aktif. Salah satu tantangan lainnya juga ketika lingkungan belajar yang tidak mendukung. Jika lingkungan kelas tidak kondusif untuk berdiskusi, siswa mungkin kurang semangat untuk berpartisipasi. Sehingga siswa kurang percaya diri dan perbedaan pendapat yang tidak dihargai yang dapat menghambat keterlibatan siswa.<sup>40</sup> Oleh karna itu, Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengontrol jalanya diskusi. Tanpa keterampilan dan fasilitasi yang memadai, diskusi dapat berjalan kurang efektif dan tidak memberikan ruang bagi pemikiran kritis untuk berkembang.

## KESIMPULAN

Metode diskusi kelompok merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama Kristen di tingkat SMA. Penggunaan metode ini membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan cara pandang mereka terhadap ajaran agama. Dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi siswa juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan membagikan pengalaman. Hal ini memperkaya pengetahuan dan membantu siswa untuk memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Selain itu, metode diskusi kelompok juga berperan penting dalam perkembangan keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Dalam diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk menggali informasi, meneliti, dan mengevaluasi argumen, yang mendorong mereka untuk berpikir secara logis dan kritis. Keterampilan ini sangat penting, karena tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-

---

<sup>39</sup> Halawa et al., “Berpikir Kritis Melalui Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.”

<sup>40</sup> Sutrisno Djaja, “Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring,” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 10, no. 2 (2017).

hari. Siswa yang terbiasa dan terlati dalam pemikiran kritis akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang akan memperlengkapi proses penggunaan metode diskusi kelompok. Suasana yang responsif dan kerja sama dapat membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan yang paling penting adalah membangun kerja sama dan toleransi. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara, berpendapat, dan berdiskusi. Secara keseluruhan, efektivitas metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama Kristen menunjukkan bahwa metode yang diterapkan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan menerapkan metode ini, pendidik dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk terus memadukan metode diskusi kelompok dalam kurikulum mereka, sehingga siswa dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran agama Kristen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 58–62.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiyana, and Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.
- Bandura, Albert. "Social Learning Theory." *Englewood Cliffs* (1977).
- BOND, Trevor Grahame, and Anastasia Tryphon. "Piaget's Legacy as Reflected in The Handbook of Child Psychology (1998 Edition)" (2007).
- Chung, Sung Wook. *Belajar Teologi Sistematika Dengan Mudah: Memahami Teologi Dengan Sederhana Dan Jelas*. Terjemahan. Bandung: PT VISI ANUGERAH INDONESIA, 2011.
- Daniel Nuhamara. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *JURNAL JAFFRAY* (2018).
- Darmayanti, N W, I Nengah Sueca, Linda Sekar Utami, Nursina Sari, and others. "Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3, no. 2 (2020): 207.
- Djaja, Sutrisno. "Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 10, no. 2 (2017).
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*

- 11 (2020).
- Halawa, Timotius Prasetyo, Meiskewaty Brek, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Berpikir Kritis Melalui Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 190–201.
- Hasanah, Lutfia Nabilla, and Tika Puspita Widya Rini. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 884–889.
- Hasriadi, Hasriadi. "Strategi Pembelajaran." Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hutabarat, Debby, Andar Gunawan Pasaribu, and Wilson Simanjuntak. "Pengaruh Metode Diskusi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 5 (2023): 125–131.
- Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa" (2023).
- Lubis, Reza Noprial. "Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 61–66.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204–222.
- Mas, Sitti Roskina. "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2008).
- Mulyasa, Enco. "Penelitian Tindakan Kelas." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2010).
- Mulyatiningsih, Endang. "Pengembangan Model Pembelajaran." Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September (2016).
- Nababan, Damayanti, Lasmaria Sihaloho, and Leli Siopani Tambunan. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 542–556.
- Pardede, Parlindungan. "Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Kristen." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 1–32.
- Pebilasari, Della, and Yenni Yunita. "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Mutu'allimin* 1, no. 1 (2023): 16–22.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.
- prabowo david eko. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tps (Think Pair and Share) Pada Sejarah Indonesia" (2021).
- Ratnadi, Ni Ketut Sri. "Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa." *Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia* 9, no. 3 (2019): 156–164.
- Rm, Ryan. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary educational psychology* 25 (2000): 54–67.
- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2019): 113–128.
- Saragih, Novita Romauli. "Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Religius* 4, no. 1 (2022): 43–56.
- Sholihah, Marwah, and Nurrohmatul Amaliyah. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V

- Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 898–905.
- Siki, Cici Epmi Rorian, and Ayang Emiyati. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2:82–91, 2024.
- Sopakua, Samel, Wilhelmus Labobar, and Feby Latuhamallo. “Hubungan Metode Diskusi Kelompok Dengan Motivasi Belajar Terhadap Daya Serap Peserta Didik Pada Pembelajaran Pak Dan Budi Pekerti.” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 130–147.
- Sunarko, Andreas Sese. “Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 92–107.
- Syafruddin, Syafruddin. “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017).
- Tambunan, Daulat Marilitua, Erat Warni Zega, Kiu Sian, Seniwati Nazara, Benasokhi Nazara, and others. “Kajian Kurikulum Pembelajaran Daring Untuk Mata Kuliah Praktikum Di Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel-Jakarta Selama Masa Pandemik Covid-19.” *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 2 (2022).
- Timpal, Jeferson Davis Freny, and Valentino Reykliv Mokalu. “Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6 (2022): 708–722.